

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang langsung terjun ke lapangan untuk menggali permasalahan serta memperoleh data yang diteliti.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Kuantitatif adalah metode yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik (Azwar, 2005). Data-data tersebut diolah dengan bantuan SPSS 25 *for windows*. Pada penelitian ini data-data yang sudah diolah, digunakan untuk mengetahui pengaruh keputusan pembelian.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilakukan. Adapun lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah pengunjung/pembeli di Alfamart Banjarmasin yang berdomisili di Kota Banjarmasin dan beragama Islam. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah hubungan *special price*,

beli 1 gratis 1, dan *cashback* terhadap keputusan pembelian di Alfamart oleh masyarakat muslim menengah di Banjarmasin.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi didefinisikan sebagai jumlah kasus yang memenuhi seperangkat kriteria, yang ditentukan peneliti (Dantes, 2012). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007). Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengunjung Alfamart di kota Banjarmasin. Berdasarkan hasil Setelah mendatangi dan menanyakan langsung kepada pihak terkait diketahui jumlah pembeli yang melakukan transaksi rata-rata sekitar 280 per hari. Dilihat dari data tersebut jika penelitian dilakukan selama 90 hari maka jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 25.200.

Sampel adalah sebagian unsur populasi yang dijadikan objek penelitian. Sampel atau juga sering disebut contoh adalah wakil dari populasi yang ciri-cirinya akan diungkapkan dan digunakan untuk menaksir ciri-ciri populasi (Neoloka, 2014). Adapun sampel dalam penelitian ini ialah masyarakat Muslim menengah yang berbelanja di Alfamart Banjarmasin. Penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan suatu pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009).

Pertimbangan dalam penarikan sampel pada penelitian ini meliputi alamat atau domisili, jenis kelamin, agama, usia, pendidikan terakhir, penghasilan per bulan serta intensitas belanja/kunjungan di Alfamart dalam sebulan.

Karena keterbatasan waktu, tenaga dan dana, maka penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin, berikut penjelasannya :

$$n = \frac{N}{1 + n(e)^2} n = \frac{25.200}{1 + 25.200(0,1)^2}$$
$$n = 99,6$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Margin error (tingkat kesalahan) 10%

Berdasarkan perhitungan di atas didapatkan hasil untuk jumlah sampel sebesar 99,6. Dengan demikian jumlah responden dalam penelitian ini dibulatkan 100 orang.

E. Data dan Sumber Data

Berdasarkan sumber perolehannya, data dikelompokkan dalam dua, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data mentah yang diambil oleh peneliti sendiri (bukan orang lain) dari sumber utama guna kepentingan penelitiannya, dan data tersebut sebelumnya tidak ada (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2014). Data primer biasanya didapat dari subyek penelitian dengan cara melakukan pengamatan, percobaan atau interview/wawancara(Sujarweni V. W., 2015). Adapun data yang diambil

dari sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil kuesoner dari pengaruh keputusan pembelian masyarakat Muslim Menengah di Kota Banjarmasin. Dalam hal ini sumber data primer adalah responden dalam penelitian ini.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung diperoleh dari sumber pertama dan telah tersusun dalam bentuk dokumen tertulis (Sujarweni V. W., 2015). Data sekunder adalah data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya. Data aslinya tidak diambil peneliti tetapi oleh pihak lain. Contoh data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui studi dokumentasi (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2014).

Adapun data yang diambil dari sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah jumlah pengunjung Alfamart dan hal-hal yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian yang bersumber dari pegawai Alfamart, Badan Pusat Statistik, jurnal dan artikel maupun internet.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini mengenai pengaruh keputusan pembelian adalah:

1. Kuesioner adalah pertanyaan/pernyataan yang disusun oleh peneliti untuk mengetahui pendapat/persepsi responden penelitian tentang suatu variabel yang diteliti (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2014).

G. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2009). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Special Price* (X_1), *beli 1 gratis 1* (X_2), dan *cashback* (X_3), sementara itu variabel terikatnya adalah keputusan pembelian (Y).

H. Desain Pengukuran dan Instrumen Kuesioner

Skala yang di gunakan peneliti dalam penelitian ini ialah skala *likert*. Skala *likert* menurut Sogiyono (2009) digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Adapun desain pengukuran yang digunakan terhadap variabel yang akan diuji akan diberi skor pada setiap jawaban, sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	1
2.	Setuju (S)	2
3.	Netral (N)	3

4.	Tidak Setuju (TS)	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

Instrumen kuesioner atau instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2009). Adapun untuk instrumen kuesioner dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.2
Instrumen Kuesioner

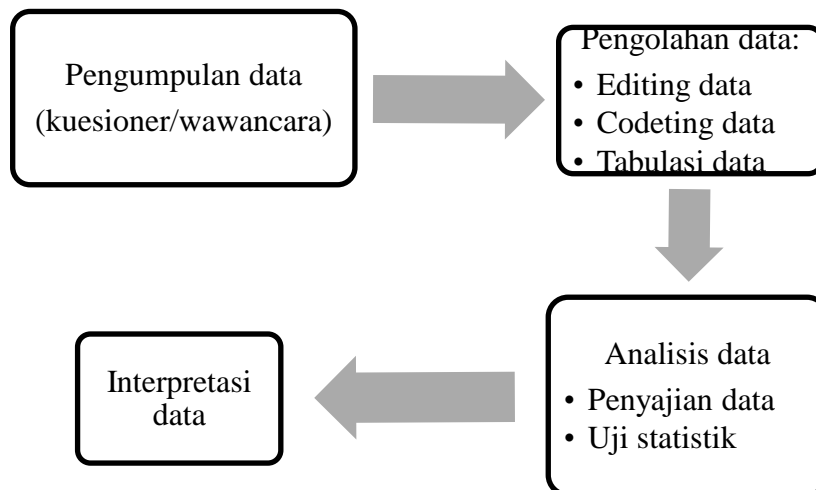
Variabel	Indikator	Teori	Skala
<i>Special Price</i> (Harga Khusus)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian harga dengan kualitas 2. Penetapan harga khusus 3. Imbalan khusus 	Kotler (2002)	<i>Likert</i>
Beli 1 Gratis 1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan penawaran dengan manfaat ekstra 2. Strategi bertahan terhadap promosi produk baru dari pesaing 3. Menghasilkan pesanan penjualan yang lebih besar 	Belch dan Belch (2009)	<i>Likert</i>
<i>Cashback</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah nominal dari pengembalian dana 2. Kesesuaian dengan kesepakatan yang diberikan 3. Ketepatan waktu dalam pengembalian dana 4. Tidak mengandung riba 	Hermawan dalam (Kurniawan, 2021)	<i>Likert</i>

Keputusan Pembelian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sesuai kebutuhan 2. Mempunyai manfaat 3. Keputusan yang tepat dalam membeli produk 4. Pembelian ulang 	Kotler (2002)	<i>Likert</i>
---------------------	---	---------------	---------------

I. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kuantitatif kegiatan analisis data meliputi pengolahan data dan penyajian data, melakukan perhitungan untuk mendeskripsikan data dan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Berikut ilustrasi proses pengolahan dan analisis data (Siregar, 2014):

Gambar 3.1
Proses Pengolahan dan Analisis Data
Sumber: Siregar (2014).



1. Uji Validitas dan Uji Reabilitas

a. Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan alat ukur dalam mengukur suatu objek. Instrumen yang dikatakan valid apabila alat yang digunakan dapat dengan baik mengukur objek ukur (Saptutyningasih & Setyaningrum, 2019). Menurut Sujarweni (2015), uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan di uji validitasnya. Hasil dari r hitung dibandingkan dengan r tabel dimana $df = n-2$ dengan sig 5%, dalam hal ini yang dimaksud dengan (n) ialah jumlah sampel. Akan dikatakan valid jika hasil perbandingan r tabel $<$ r hitung, demikian dengan sebaliknya. Uji validitas menggunakan teknik korelasi *Product Moment* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

n = jumlah responden

x = skor variabel (jawaban responden)

y = skor total variabel untuk responden n

b. Uji Reliabilitas

Reabilitas adalah kestabilan hasil pengukuran secara repetitif dari masa ke masa (Saptutyningasih & Setyaningrum, 2019). Reliabilitas (keandalan) menurut Sujarweni (2015), merupakan ukuran suatu

kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner.

Uji reabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh item pertanyaan dengan uji Cronbach Alpha. Jika nilai Alpha > 0,60 maka reliabel. Rumus Cronbach Alpha sebagai berikut:

$$r \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r = koefisien reabilitas instrumen (Cronbach Alpha)

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = total varian butir

σ_t^2 = total varian

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Deteksi normalitas dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan grafik. Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain dengan melihat titik data pada sumbu diagonal dan grafik, deteksi normalitas juga dapat dilihat dengan metode Kolmogorov-Smirnov.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Jika terjadi korelasi antar variabel bebas maka informasi yang dihasilkan sangat mirip dan sulit memisahkan pengaruh-pengaruh dari variabel individual.

Pengujian ada atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dideteksi dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Apabila nilai *tolerance* < 0.10 atau sama dengan nilai $VIF > 10.50$ maka terdapat multikolinearitas pada model ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2011), ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yaitu :

- 1) Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterlot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual yang telah di-studentized.
- 2) Uji Glejser, uji Glejser mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik memengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Apabila probabilitas signifikan di atas tingkat kepercayaan 5%, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

3. Analisis Reegresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yang modelnya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Di mana:

Y= Keputusan Pembelian

X1= *Special Price*

X2= Beli 1 Gratis 1

X3= *Caschback*

α = Nilai Konstanta

b1= Koefisien *Special Price*

b_2 = Koefisien Beli 1 Gratis 1

b_3 = Koefisien *Caschback*

e = Error

a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel tidak bebas (Y). Jika R^2 semakin besar, maka presentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi. Jika R^2 semakin kecil, maka presentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin rendah.

b. Uji Parsial (Uji T)

Uji T adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y).

Cara 1: Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 diterima, sebaliknya jika $\text{Sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak.

Cara 2: Jika $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima, sebaliknya jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X_1 , X_2 , dan X_3) secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas (Y).

Cara 1: Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 diterima, sebaliknya jika $\text{Sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak.

Cara 2: $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima, sebaliknya jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak.